

PENGENALAN PAYMENT GATEWAY SEBAGAI ALTERNATIF PEMBAYARAN DAN DIGITALISASI PENCATATAN KAS PADA DYARALARASATI WEDDING ATTIRE JOMBANG.

Irea Arrahima¹, Nurianah², Beni Sucipto³, Dwi Ermayanti Susilo⁴

^{1,2,3,4} Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi*: arrahima3@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons atas rendahnya adopsi sistem keuangan digital pada UMKM sektor jasa, khususnya usaha persewaan busana pernikahan yang memiliki intensitas transaksi tinggi namun masih bergantung pada pembayaran tunai dan pencatatan kas manual. Kondisi tersebut berisiko menimbulkan inefisiensi operasional, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan pengambilan keputusan berbasis data. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan alternatif pembayaran berbasis payment gateway sekaligus mengimplementasikan pencatatan kas digital pada UMKM Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang. Metode pengabdian dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan aplikatif, pendampingan langsung, serta evaluasi capaian. Pendekatan integratif yang menghubungkan sistem penerimaan pembayaran digital dengan pencatatan kas harian dalam satu alur manajemen keuangan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terhadap pemilihan payment gateway yang sesuai dengan karakter usaha serta kemampuan melakukan pencatatan kas digital yang lebih akurat, transparan, dan real-time. Implementasi ini diharapkan memperkuat ketahanan finansial UMKM dan meningkatkan kesiapan usaha menuju ekosistem ekonomi digital.

Kata Kunci : UMKM; Payment Gateway; Pencatatan Kas Digital; Literasi Keuangan; Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

This community service program was implemented in response to the low adoption of digital financial systems among MSMEs in the service sector, particularly wedding attire rental businesses, which have high transaction volumes but still rely on cash payments and manual cash recording. This situation risks operational inefficiencies, recording errors, and limited data-driven decision-making. This activity aims to introduce payment gateway-based payment alternatives and implement digital cash recording at the Dyaralarasati Jombang Wedding Attire. The service method was implemented through outreach, application training, direct mentoring, and achievement evaluation. An integrative approach that connects digital payment acceptance systems with daily cash recording in a single financial management flow demonstrates increased partner understanding of selecting a payment gateway that suits the nature of the business and the ability to perform more accurate, transparent, and real-time digital cash recording. This implementation is expected to strengthen the financial resilience of MSMEs and enhance their business readiness for the digital economy ecosystem.

Keywords: MSMEs; Payment Gateway; Digital Cash Recording; Financial Literacy; Community Service

A. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor keuangan menjadi isu strategis dalam penguatan daya saing UMKM di Indonesia (Hendra, 2025). Meskipun transaksi non-tunai dan pencatatan keuangan digital berkembang pesat, sebagian besar UMKM jasa masih menghadapi kesenjangan literasi dan adopsi teknologi keuangan (Yazid, 2025). UMKM Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang merupakan usaha jasa dengan frekuensi transaksi tinggi, variasi metode pembayaran pelanggan (Arrahima, 2024), serta kebutuhan pengelolaan kas harian yang akurat (Arrahima & Sucipto, 2025). Namun, praktik operasional mitra masih didominasi pembayaran tunai dan transfer manual yang tidak terintegrasi dengan sistem pencatatan kas.

Kondisi tersebut menimbulkan permasalahan utama berupa rendahnya efisiensi transaksi, keterlambatan informasi arus kas, serta potensi kesalahan pencatatan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan (Al Jupri, et al, 2024). Urgensi kegiatan pengabdian ini diperkuat oleh tuntutan digitalisasi UMKM serta kebutuhan mitra untuk meningkatkan profesionalisme usaha dan kepercayaan pelanggan (Agusman, et al, 2025). Berbeda dengan kegiatan pengabdian yang hanya berfokus pada edukasi pembayaran digital (Arrahima, et al, 2025) atau pencatatan keuangan secara terpisah, kegiatan ini terletak pada integrasi antara pengenalan alternatif payment gateway dan penerapan pencatatan kas digital sebagai satu kesatuan sistem manajemen keuangan UMKM. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu mengimplementasikan sistem pembayaran dan pencatatan kas digital secara berkelanjutan sebagai dasar penguatan literasi keuangan, efisiensi operasional, dan kesiapan UMKM dalam menghadapi ekosistem ekonomi digital (Humaira, 2025).

Secara khusus, urgensi pelaksanaan pengabdian ini didorong oleh masih rendahnya integrasi antara sistem penerimaan pembayaran dan pencatatan kas pada UMKM jasa, padahal kedua aspek tersebut merupakan fondasi utama pengelolaan keuangan usaha (Jedeot, et al, 2025). Tanpa sistem yang terintegrasi, UMKM berisiko mengalami kebocoran kas, kesulitan memantau arus keuangan harian, serta keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha dan akses pembiayaan (Jedeot, et al, 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menjadi relevan dan mendesak untuk menjawab kebutuhan riil mitra di tengah percepatan digitalisasi ekonomi.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kapasitas pengelolaan keuangan digital pada UMKM Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang melalui pengenalan alternatif pembayaran berbasis payment gateway dan penerapan pencatatan kas digital. Secara operasional, kegiatan ini bertujuan membantu mitra memahami karakteristik dan pemilihan payment gateway yang sesuai dengan usaha jasa, meningkatkan kemampuan melakukan pencatatan kas harian secara digital dan real-time, serta mendorong terbentuknya sistem manajemen keuangan sederhana yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Digitalisasi Keuangan dan Transformasi Digital UMKM

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah menjadi isu strategis dalam memperkuat daya saing UMKM di Indonesia. Menurut Hendra (2025), digitalisasi keuangan

Comvice: Journal Of Community Service

Vol 10 No 1, November 2025–Maret 2026

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/COMVICE>

bukan hanya sekadar adopsi teknologi, tetapi merupakan perubahan fundamental dalam cara UMKM mengelola aspek-aspek keuangan mereka. Fenomena ini mencerminkan dinamika ekonomi global di mana teknologi finansial (*fintech*) dan sistem pembayaran digital menjadi katalis utama transformasi bisnis skala mikro dan kecil. Menurut Yazid (2025) mengidentifikasi bahwa meskipun transaksi non-tunai dan pencatatan keuangan digital berkembang pesat di Indonesia, sebagian besar UMKM jasa masih menghadapi kesenjangan signifikan dalam hal literasi dan adopsi teknologi keuangan. Kesenjangan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi operasional, tetapi juga membatasi akses UMKM terhadap ekosistem ekonomi digital yang semakin kompleks.

2. Karakteristik UMKM Jasa dan Tantangan Pengelolaan Keuangan

UMKM di sektor jasa, khususnya persewaan, memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari UMKM sektor perdagangan atau manufaktur. Arrahima (2024) menjelaskan bahwa UMKM persewaan wedding attire mengalami frekuensi transaksi yang tinggi dengan variasi metode pembayaran pelanggan yang beragam. Karakteristik ini menciptakan kompleksitas dalam manajemen kas harian. Lebih lanjut. Menurut Arrahima dan Sucipto (2025) menekankan bahwa UMKM jasa memiliki kebutuhan khusus berupa pengelolaan kas harian yang akurat dan real-time. Namun, praktik operasional mayoritas UMKM persewaan masih didominasi oleh pembayaran tunai dan transfer manual yang tidak terintegrasi dengan sistem pencatatan kas formal.

3. Masalah Operasional dan Dampak pada Pengambilan Keputusan

Kondisi praktik keuangan yang belum terintegrasi menimbulkan permasalahan operasional yang serius. Menurut Al Jupri et al. (2024) mengidentifikasi bahwa rendahnya efisiensi transaksi, keterlambatan informasi arus kas, dan potensi kesalahan pencatatan merupakan masalah utama yang berdampak langsung pada kualitas pengambilan keputusan keuangan UMKM. Tanpa sistem yang terstruktur, pemilik UMKM sulit untuk memantau posisi kas secara real-time dan mengidentifikasi tren arus keuangan.

4. Urgensi Digitalisasi dan Literasi Keuangan UMKM

Menurut Agusman et al. (2025) menekankan bahwa urgensi kegiatan digitalisasi UMKM diperkuat oleh dua faktor utama: pertama, tuntutan eksternal berupa percepatan ekosistem ekonomi digital; kedua, kebutuhan internal mitra untuk meningkatkan profesionalisme usaha dan kepercayaan pelanggan. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menjadi sinyal kepercayaan kepada pelanggan tentang profesionalisme pengelolaan usaha.

5. Payment Gateway sebagai Alternatif Pembayaran Digital

Payment gateway merupakan solusi teknologi yang memfasilitasi transaksi pembayaran digital. Menurut Arrahima et al. (2025) menjelaskan bahwa pengenalan alternatif payment gateway kepada UMKM memerlukan pendekatan edukasi yang komprehensif, mencakup pemahaman tentang karakteristik setiap platform, biaya transaksi, keamanan data, dan kesesuaian dengan model bisnis UMKM. Dalam konteks UMKM jasa persewaan, pemilihan payment gateway yang tepat harus mempertimbangkan beberapa aspek: (1) kemudahan integrasi dengan sistem pencatatan kas, (2) biaya transaksi yang kompetitif, (3) kecepatan settlement dana, dan (4) dukungan teknis yang memadai untuk UMKM.

6. Pencatatan Kas Digital dan Sistem Manajemen Keuangan Terintegrasi

Menurut Humaira (2025) mengargumentasikan bahwa implementasi sistem pencatatan kas digital bukan hanya tentang menggantikan metode manual dengan digital, tetapi tentang menciptakan ekosistem informasi keuangan yang real-time, transparan, dan dapat diakses untuk pengambilan keputusan. Pencatatan kas digital memungkinkan UMKM untuk memantau arus kas harian, mengidentifikasi pola transaksi, dan menyusun laporan keuangan sederhana dengan lebih efisien. Jedeot et al. (2025) menekankan bahwa integrasi antara sistem penerimaan pembayaran dan pencatatan kas merupakan fondasi utama pengelolaan keuangan usaha yang efektif. Tanpa integrasi ini, UMKM berisiko mengalami: (1) kebocoran kas karena kesulitan rekonsiliasi, (2) kesulitan memantau arus keuangan harian secara akurat, (3) keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, dan (4) hambatan dalam mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan.

7. Relevansi Pengabdian Masyarakat untuk UMKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada integrasi payment gateway dan pencatatan kas digital memiliki relevansi khusus karena membedakan dirinya dari kegiatan serupa yang hanya berfokus pada edukasi pembayaran digital atau pencatatan keuangan secara terpisah. Pendekatan holistik ini diharapkan mampu memberikan solusi komprehensif yang sesuai dengan kebutuhan riil UMKM jasa.

C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan bertahap untuk memastikan ketercapaian tujuan secara terukur dan aplikatif. Tahapan kegiatan meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yang dilaksanakan pada mitra UMKM Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang.

Tahap pertama adalah observasi yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan langsung dan wawancara dengan mitra (Listrianti, 2025). Pada tahap ini, penulis berperan sebagai fasilitator dan analisis kebutuhan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting terkait sistem pembayaran dan pencatatan kas yang masih dilakukan secara manual. Hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi kegiatan serta menentukan indikator keberhasilan program (Sari & Saputra, 2024).

Tahap kedua adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mitra mengenai konsep keuangan digital, khususnya penggunaan payment gateway dan pencatatan kas digital. Dalam tahap ini, penulis berperan sebagai narasumber yang menyampaikan materi terkait manfaat, karakteristik, serta alternatif payment gateway yang sesuai dengan usaha jasa persewaan. Sosialisasi dilakukan secara interaktif agar mitra dapat memahami urgensi transformasi digital dalam pengelolaan keuangan usaha.

Tahap ketiga adalah pelatihan, yaitu kegiatan praktik penggunaan aplikasi payment gateway dan aplikasi pencatatan keuangan sederhana. Pada tahap ini, penulis berperan sebagai instruktur yang membimbing mitra dalam mengoperasikan aplikasi, mulai dari proses pendaftaran, simulasi transaksi non-tunai, hingga pencatatan kas digital. Pelatihan dirancang secara aplikatif agar mitra dapat langsung mempraktikkan materi yang diberikan.

Tahap keempat adalah pendampingan, yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan operasional mitra. Penulis berperan sebagai pendamping yang membantu mitra dalam mengimplementasikan sistem pembayaran digital dan pencatatan kas dalam aktivitas sehari-hari. Pendampingan meliputi monitoring penggunaan payment gateway, pembimbingan

pencatatan transaksi harian, serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi mitra selama proses implementasi.



Gambar 1. Pelatihan Kas Digital dan Payment Gateway



Gambar 2. Sosialisasi Kas Digital dan Payment Gateway

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui diskusi dan umpan balik dari mitra (Sonjaya et al., 2025). Pada tahap ini, penulis berperan sebagai evaluator yang menilai ketercapaian tujuan program dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan. Sebelum kegiatan, mitra belum menggunakan sistem payment gateway dan masih melakukan pencatatan kas secara manual sehingga berpotensi terjadi kesalahan pencatatan dan kurangnya transparansi keuangan. Setelah kegiatan, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep payment gateway, mampu memilih dan menggunakan metode pembayaran non-tunai yang sesuai, serta dapat melakukan pencatatan kas secara digital secara mandiri dan lebih konsisten dalam operasional harian.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Tahap Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Parameter Ukur	Target Capaian
1	Observasi	Teridentifikasinya kondisi awal sistem pembayaran dan pencatatan kas mitra	Tersusunnya hasil observasi dan kebutuhan mitra	100% kebutuhan mitra terpetakan
2	Sosialisasi	Peningkatan pemahaman mitra tentang konsep payment gateway dan kas digital	Hasil diskusi dan respon mitra saat sosialisasi	> 75% mitra memahami konsep dasar
3	Pelatihan	Kemampuan mitra menggunakan aplikasi payment gateway dan pencatatan kas digital	Praktik langsung penggunaan aplikasi	> 70% mitra mampu melakukan simulasi transaksi dan pencatatan
4	Pendampingan	Konsistensi mitra dalam menerapkan sistem pembayaran digital dan pencatatan kas	Monitoring implementasi dalam kegiatan operasional	> 70% transaksi menggunakan metode non tunai dan tercatat digital
5	Evaluasi	Terjadinya peningkatan kemampuan dan kemandirian mitra dalam pengelolaan keuangan	Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan	> 80% peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra

6	Evaluasi	Kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian	Hasil umpan balik dan diskusi	> 80% mitra menyatakan puas
---	----------	---	-------------------------------	-----------------------------

Sumber: Hasil Wawancara Responden

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan keuangan mitra. Hasil dan pembahasan disajikan berdasarkan tahapan metode yang telah dirancang, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Pada tahap observasi, ditemukan bahwa sistem pembayaran yang digunakan mitra masih didominasi oleh transaksi tunai dan transfer manual yang belum terintegrasi dengan sistem pencatatan kas. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam pemantauan arus kas secara real-time serta berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rendahnya adopsi teknologi keuangan pada UMKM seringkali disebabkan oleh keterbatasan literasi keuangan digital dan minimnya pemahaman terhadap manfaat sistem digital dalam pengelolaan usaha (Sari & Saputra, 2024). Dengan demikian, kebutuhan utama mitra terletak pada peningkatan literasi keuangan digital dan penerapan sistem yang terintegrasi.

Pada tahap sosialisasi, terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap konsep keuangan digital, khususnya terkait payment gateway. Mitra mulai memahami karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan berbagai alternatif layanan pembayaran digital. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berperan sebagai proses transfer pengetahuan yang efektif dalam membangun literasi keuangan digital. Secara teoritis, literasi keuangan digital tidak hanya mencakup kemampuan memahami produk keuangan, tetapi juga kemampuan dalam memilih dan memanfaatkannya secara tepat sesuai kebutuhan usaha (Lusardi, 2019). Dengan demikian, tahap ini berkontribusi pada perubahan aspek kognitif mitra.

Pada tahap pelatihan, mitra menunjukkan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi payment gateway dan aplikasi pencatatan kas digital melalui praktik langsung. Mitra mampu melakukan simulasi transaksi non-tunai serta mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran secara digital. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis mitra. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan UMKM berbasis digital yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas teknis sebagai prasyarat adopsi teknologi (Tambunan, 2022).

Selanjutnya, pada tahap pendampingan, mitra mulai mengimplementasikan sistem pembayaran digital dan pencatatan kas dalam kegiatan operasional sehari-hari. Penggunaan payment gateway secara bertahap meningkatkan efisiensi transaksi, sementara pencatatan kas digital memungkinkan monitoring arus kas secara lebih akurat dan real-time. Pendampingan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi, karena memberikan ruang bagi mitra untuk beradaptasi dengan sistem baru serta mengatasi kendala teknis yang muncul. Dalam konteks digitalisasi UMKM, keberhasilan adopsi teknologi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh adanya dukungan berkelanjutan selama proses implementasi.

Pada tahap evaluasi, dilakukan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan, mitra belum menggunakan payment gateway, transaksi masih bersifat

manual, dan pencatatan kas dilakukan secara sederhana serta tidak terstruktur. Setelah kegiatan, mitra menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep pembayaran digital, mampu memilih layanan payment gateway yang sesuai, serta dapat melakukan pencatatan kas digital secara mandiri dan konsisten. Selain itu, terjadi peningkatan kerapian, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan arus kas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan digital dan kapasitas manajerial mitra, yang merupakan indikator penting dalam penguatan daya saing UMKM (Nurianah & Anshori, 2020).



Gambar 3. Evaluasi melalui diskusi dan umpan balik dari penerapan Kas digital dan Payment Gateway untuk Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang

Secara keseluruhan, integrasi antara sistem pembayaran digital dan pencatatan kas digital terbukti mampu menjawab permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya efisiensi transaksi dan keterbatasan informasi keuangan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi keuangan pada UMKM tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, pendekatan integratif yang menggabungkan peningkatan literasi, keterampilan teknis, dan pendampingan implementatif menjadi model yang relevan untuk diterapkan pada UMKM sektor jasa sejenis.

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang yang dilaksanakan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi terbukti mampu meningkatkan literasi dan kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan berbasis digital. Pada tahap awal, mitra masih menghadapi keterbatasan dalam sistem pembayaran dan pencatatan kas yang bersifat manual dan belum terintegrasi, sehingga menghambat efisiensi dan transparansi keuangan usaha. Melalui sosialisasi dan pelatihan, mitra mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep payment gateway serta kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan kas digital. Tahap pendampingan memperkuat implementasi pengetahuan tersebut ke dalam praktik

operasional sehari-hari, sehingga mitra mampu melakukan transaksi non-tunai dan pencatatan kas secara lebih sistematis dan real-time.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun praktik pengelolaan keuangan. Integrasi antara sistem pembayaran digital dan pencatatan kas digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi transaksi, akurasi pencatatan, serta transparansi arus kas. Dengan demikian, pendekatan integratif yang menggabungkan peningkatan literasi, pelatihan teknis, dan pendampingan berkelanjutan dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan pada UMKM sektor jasa dalam mendukung proses digitalisasi dan penguatan manajemen keuangan usaha.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain keterbatasan adaptasi awal mitra terhadap teknologi digital, belum terbiasanya mitra dalam melakukan pencatatan kas secara konsisten, serta kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan stabilitas jaringan internet. Selain itu, pemanfaatan fitur payment gateway dan aplikasi pencatatan keuangan masih berada pada tahap dasar, sehingga belum optimal dalam mendukung analisis keuangan usaha secara lebih mendalam.

Sehubungan dengan hal tersebut, disarankan agar dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan keberlanjutan implementasi sistem yang telah diterapkan. Pendampingan ini dapat difokuskan pada penguatan konsistensi penggunaan aplikasi, optimalisasi fitur lanjutan, serta peningkatan kemampuan mitra dalam membaca dan menganalisis laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan kapasitas digital mitra secara berkelanjutan, tidak hanya pada aspek pembayaran dan pencatatan kas, tetapi juga pada integrasi dengan sistem lain seperti manajemen pelanggan (*customer management*) dan pemasaran digital. Hal ini penting untuk mendorong transformasi digital UMKM secara lebih komprehensif dan meningkatkan daya saing usaha.

Dari sisi teknis, disarankan adanya dukungan infrastruktur dan pemilihan aplikasi yang lebih sesuai dengan kondisi mitra, baik dari segi kemudahan penggunaan, biaya, maupun kompatibilitas perangkat. Selain itu, penyediaan panduan penggunaan (SOP sederhana) dalam bentuk modul atau video tutorial dapat membantu mitra dalam mengatasi kendala operasional secara mandiri. Ke depan, kegiatan pengabdian serupa diharapkan dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih luas, seperti melibatkan lebih banyak UMKM sejenis atau membangun model pemberdayaan berbasis komunitas, sehingga terjadi proses berbagi pengalaman (*knowledge sharing*) antar pelaku usaha. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh satu mitra, tetapi juga dapat direplikasi dan diperluas untuk mendukung akselerasi digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M ITEBIS PGRI Dewantara Jombang atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada mitra, yaitu UMKM Persewaan Wedding Attire Dyaralarasati Jombang, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta keterbukaan dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari observasi hingga evaluasi. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, A., Surbakti, M. N., Tamba, I. F. U., Andriaskiton, M., Hidayat, F., Victor, V., ... & Mesakh, J. (2025). Pendekatan Terintegrasi dalam Administrasi Bisnis: Strategi dan Tantangan Digitalisasi UMKM Desa Buntu Bedimbar. *Journal Of Community Research & Engagement*, 1(2), 176-190.
- Al Jupri, M. F. U., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan dan Hubungan dengan Stabilitas Keuangan Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7248-7255.
- Arrahima, I. (2024). Literatur Review: Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Peluang Pengambilan Keputusan Tax Avoidance. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 3(2), 167-175.
- Arrahima, I., & Sucipto, B. (2025, December). The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge and Income on Financial Management Behavior (A Study of MSMEs in Jombang Culinary Community). In *Proceeding ICAMEKA: International Conference Accounting, Management & Economics Uniska* (Vol. 2, No. 1, pp. 604-617).
- Arrahima, I., Rita, M., & Arbiati, F. (2025, July). DIGITAL BUSINESS BOOST: TRANSFORMASI DIGITAL UMKM DESA LATSARI MOJOWARNO JOMBANG. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara* (Vol. 7, No. 1, pp. 23-28).
- Hendra, H. (2025). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Transformasi Digital di Kota Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, 1(01), 12-22.
- Humaira, N. A. (2025). Transformasi UMKM di Era Ekonomi Digital 2025: Strategi Inovatif Menuju Kemandirian dan Daya Saing Global. *Jurnal Kajian Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Strategis*, 1(1 Juli), 1-10.
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20-27.
- Listrianti, F. (2025). Metode identifikasi kebutuhan mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Listrianti, F., Septantiningtyas, N., & Sudriyanto, S. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Mi Miftahul Hasan Melalui Media Tarik Kalimat Digital Berbasis Konten Keislaman. *Rampa'naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-7.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Nurianah, N., & Anshori, M. (2020). Analisis Struktur Kepemilikan, Faktor Eksternal, Internal Terhadap Struktur Modal, Dividen, Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1484.
- Sari, N. D., & Saputra, R. (2024). Strategi monitoring kurikulum dan pengembangan profesional guru untuk meningkatkan hasil pendidikan di sekolah dasar islam terpadu. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 61-71.

- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). Evaluasi dampak pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal. *Celebes Journal of Community Services*, 4(2), 266-284.
- Tambunan, T. (2022). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM: Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79-92.